

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rendahnya tingkat kelulusan Sekolah Menengah Atas di Nusa Tenggara Timur masih menjadi salah satu masalah yang sangat penting bagi pemerintah daerah khususnya lembaga pendidikan. Hal ini tentunya menjadi persoalan tersendiri terhadap setiap lembaga pendidikan dan berusaha memacu diri dalam meningkatkan mutu pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu.

Kuantitas dan kualitas lulusan Sekolah Menengah Atas sangat ditentukan oleh sistem pengelolaan dan penyelenggaraan dalam lembaga pendidikan. Sistem pengelolaan dan penyelenggaraan yang berkualitas akan mampu meningkatkan prestasi siswa yang pada gilirannya dapat meningkat jumlah lulusan.

Sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu harus memperhatikan delapan lingkup Standar Nasional Pendidikan yang meliputi; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Bab II Pasal 2 ayat 1).

Dari delapan standar nasional yang ditetapkan, harus diakui bahwa sesungguhnya terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas lulusan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan oleh penyelenggaraan dan pengelolaan Standar Nasional Pendidikan di tingkat satuan

pendidikan kurang berjalan baik dan tidak mendapat perhatian secara proporsional serta kurang terintegrasinya pelaksanaan dari kedelapan standar tersebut.

Salah satu Standar Nasional Pendidikan yang sangat penting adalah pengelolaan Standar Proses. Proses pembelajaran di sekolah merupakan implementasi dari pengelolaan dan penyelenggaraan standar proses. Penyelenggaraan proses yang bermutu akan menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu pula yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Proses pembelajaran di sekolah umumnya masih bersifat monoton, konvensional sehingga membosankan, kurang menyenangkan siswa meskipun bahwa ada banyak (guru) tenaga pendidik telah banyak mengikuti berbagai pelatihan tentang model-model pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini akan membuat siswa menjadi malas, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga akhirnya mereka cenderung kurang memperhatikan dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Akibatnya hasil belajar siswa menjadi rendah dan dapat menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas lulusan.

Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, maka mutu pembelajaran harus menjadi perhatian yang serius. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif. Evaluasi

yang dilakukan guru juga adalah merupakan faktor yang penting. Evaluasi tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif siswa tetapi harus memperhatikan perubahan afektif dan psikomotorik siswa.

Seorang guru harus memiliki daya kreasi dan selalu aktif dalam upaya mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada model belajar yang efektif dalam mencapai target kurikulum. Seorang guru dalam memilih model pembelajaran harus relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini mengajar bukan lagi usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional dan kemampuan pedagogik guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar yang menarik, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman ketika melakukan observasi pendahuluan pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Kupang, terdapat guru biologi yang masih mengajar dengan menggunakan pola lama (konvensional) artinya lebih bersifat ceramah. Dengan metode ceramah ini, siswa menjadi pasif selama pembelajaran dan tidak menguasai konsep karena siswa dituntut untuk mengingat atau menghafal materi pelajaran. Pendekatan ini tidak dapat diandalkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena siswa tidak dilatih dan diajarkan untuk membangun konsep sendiri.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah serta merupakan mata pelajaran Ujian Nasional (UN). Dalam banyak kasus juga menjadi mata pelajaran ini sering dikeluhkan siswa, sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami siswa karena mata pelajaran biologi berhadapan dengan istilah-istilah dalam bahasa latin.

Salah satu materi pelajaran biologi yang dianggap cukup sulit oleh siswa adalah materi sistem pencernaan pada manusia. Hal ini dikarenakan siswa harus menguasai konsep materi yang begitu luas dengan banyak sekali istilah-istilah anatomis dalam bahasa latin. Oleh karena itu dibutuhkan strategi dan penerapan model pembelajaran yang tepat, guna membangkitkan semangat dan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan siswa. Pendekatan seperti ini dapat diyakini bahwa siswa akan menjadi lebih begairah dan semangat serta terlibat secara aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba menampilkan suatu model pembelajaran yang diyakini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar biologi. Salah satu model pembelajaran yang membuat siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Games Tournament* (TGT) atau Metode Kompetisi Permainan Kelompok di mana model pembelajaran tersebut bukan semata-mata menyangkut kegiatan guru, tetapi lebih ditekankan pada aktivitas belajar siswa, yakni melibatkan seluruh aktivitas siswa tanpa harus ada perbedaan status, dan mengandung unsur permainan.

Dengan adanya unsur permainan ini menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mengajak siswa untuk berpikir dan meningkatkan kreativitasnya. Proses kerja sama antar anggota siswa dalam kelompok dan terjadi *sharing* pemikiran (ide) sehingga pemahaman siswa dapat berkembang dan akhirnya dapat menumbuhkan minat belajar siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendekatan *Teams Games Tournament (TGT)*, sebelumnya telah digunakan oleh peneliti terdahulu seperti Maureen Sauter, Phyllis McMannus, dan Ruth Werfel terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, dan Bahasa Inggris pada tingkat Sekolah Dasar, dan telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran, penulis merasa perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan *Teams Games Tournament (TGT)* pada subyek, materi, tempat dan tingkatan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan memperoleh hasil yang baik, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian pendidikan dengan menggunakan Pendekatan *Teams Games Tournament (TGT)* tersebut pada materi pokok sistem pencernaan makanan pada manusia. Seperti yang diketahui, materi tersebut memiliki cakupan konsep yang luas dan banyak terdapat istilah-istilah biologi serta bahasa latin yang sulit dihafal. Untuk itu, pembelajaran yang inovatif diharapkan akan sangat membantu

kemampuan siswa untuk memahami suatu materi pelajaran, dengan menjadikan siswa yang lebih aktif pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Teams Games Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Teams Games Tournament* (TGT) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Manusia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan *Teams Games Tournament* (TGT) di SMA Negeri 2 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Siswa; dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran untuk mencapai ketuntasan.

- b. Bagi Guru; sebagai sumber informasi bagi guru / calon guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Bagi Sekolah; dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Mahasiswa/ Calon Guru; sebagai tambahan wawasan ketika melakukan penelitian.
- e. Bagi Pembaca; sebagai bahan referensi khususnya yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut.